

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 339-342
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10540908)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10540908>

Pentingnya Pemahaman Tentang Sosial Bagi Anak Panti Asuhan Hanifah III

Sutrisno^{1*}, Afrinaldi²
¹²UIN SMDD Bukittinggi
 Email: sutrianosutrisno@gmail.com

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya merupakan hak dari setiap anak tanpa terkecuali. Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan, pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak tidak semudah yang dibayangkan. Hal ini dikarenakan tidak semua anak beruntung dilahirkan di tengah keluarga yang mampu secara fisik maupun finansial dalam memenuhi segala kebutuhan anak, beberapa anak justru terlahir di tengah keluarga dengan kehidupan yang serba berkekurangan sehingga tidak dapat menjamin terpenuhinya segala kebutuhan anak dan kesejahteraan anak. Keterbatasan tersebut mendorong anak untuk mengalami pengasuhan di luar keluarga, salah satu lembaga pelayanan sosial yang memang didesain khusus sebagai alternatif pengasuhan anak ialah panti sosial asuhan anak. Namun demikian keberadaan panti asuhan kerap dilanda berbagai issue terkait keterbatasan pelayanan panti asuhan seperti tidak adanya sumber dana tetap, keterbatasan fasilitas, dan kekurangan tenaga profesional seringkali menyertai keberadaan lembaga pelayanan sosial anak ini. Merujuk pada beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan hak dan kebutuhan pendidikan anak di panti asuhan belum maksimal dikarenakan seringkali terbentur dengan masalah pendanaan dari donatur yang tidak tetap, disisi lain anak panti juga seringkali mengalami kekurangan perhatian dan kasih sayang dikarenakan jumlah pengasuh di panti yang hanya sedikit sehingga pendidikan anak panti seringkali tertinggal dibanding anak seusia mereka yang mengalami pengasuhan di dalam keluarga.

Kata kunci: *pentingnya pemahaman sosial bagi anak panti asuhan hanifah III*

Abstract

Education is basically the right of every child without exception. However, the reality found in the field is that fulfilling children's educational needs is not as easy as imagined. This is because not all children are lucky to be born into a family that is physically and financially capable of meeting all of the child's needs, some children are actually born into families with a life of complete deprivation so they cannot guarantee the fulfillment of all the child's needs and the child's welfare. These limitations encourage children to experience care outside the family. One of the social service institutions that is specifically designed as an alternative to child care is the social care home for children. However, the existence of orphanages is often hit by various issues related to the limitations of orphanage services, such as the absence of a permanent source of funds, limited facilities, and a shortage of professional staff that often accompany the existence of these children's social service institutions. Referring to several research results, it shows that the fulfillment of children's educational rights and needs in orphanages is not optimal because they are often faced with funding problems from irregular donors. On the other hand, children in orphanages also often experience a lack of attention and affection because there are only a few caregivers in orphanages. so that the education of orphaned children is often left behind compared to children their age who are cared for in the family.

Keywords: *The importance of social understanding for children at Hanifah Orphanage III*

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 28 December 2023

Accepted date: 10 Januari 2024

PENDAHULUAN

Konsep Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain dan membutuhkan bantuan serta hubungan satu sama lain untuk kerjasama dan kebersamaan mencapai suatu tujuan. Hubungan pada hakikatnya untuk memupuk kesadaran akan pentingnya saling bantu membantu satu sama lain. Kehidupan sosial bermasyarakat perlu ditanamkan dimanapun dan kapanpun agar tumbuh rasa saling tolong-menolong. Oleh karena itu, kita perlu mempererat nilai sosial melalui hubungan sahabat dan keluarga, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dalam kebersamaan.

Pandangan ini menganggap bahwa nilai suatu objek itu melekat pada objeknya dan tidak

tergantung pada subjek yang menilai. Maksudnya setiap objek itu memiliki nilainya sendiri, meskipun tidak diberi nilai oleh seseorang/subjek, misalnya pemandangan proses terbenamnya matahari pada waktu sore itu sesuatu yang indah. Siapapun jika melihatnya penilaiannya akan sama yaitu pemandangan proses terbenamnya.

Pandangan ini beranggapan bahwa nilai dari sesuatu itu tergantung pada orang/subjek yang menilainya suatu objek yang sama bisa memiliki nilai yang berbeda bahkan bertentangan bagi orang yang satu dengan orang yang lain. Suatu objek yang sama bisa dinilai baik atau buruk, benar atau salah serta berguna atau tidak berguna tergantung pada subjek yang menilainya. Misalnya seseorang menilai bahwa seseorang yang berhasil memiliki jabatan dan kekayaan yang banyak. Bagi orang lain mungkin akan menilai bahwa seseorang yang berhasil adalah yang berpenampilan sederhana dan rendah hati. Nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, misalnya kejujuran. Nilai tersebut sangat berhubungan dengan akhlak, nilai ini juga berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat. Nilai etik etis sering disebut sebagai nilai moral, akhlak atau budi pekerti. Nilai yang ada bila tujuan penilaian untuk menentukan keindahan yakni berhubungan dengan hal-hal yang bagus atau jelek. Nilai estetika atau nilai keindahan sering dikaitkan dengan benda, orang dan peristiwa yang bisa menyenangkan hati (perasaan).

Nilai estetika juga dikaitkan dengan karya seni. Berkaitan dengan menilai hubungan manusia dengan Tuhan, kaitannya dengan pelaksanaan perintah dan larangan-Nya. Nilai agama berkaitan dengan ajaran Tuhan Yang Maha Esa dalam agama-agama. Nilai agama diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan sebagai ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penilaian untuk menentukan kualitas hubungan antar manusia dalam pergaulan hidupnya maka akan terwujud nilai sosial. Nilai ini berkaitan dengan perhatian dan perlakuan kita terhadap sesama manusia di lingkungan kita. Nilai ini terwujud karena manusia sebagai makhluk sosial. Manusia harus menjaga hubungan diantara sesamanya, hubungan ini akan menciptakan sebuah keharmonisan dan sikap saling membantu. Kepedulian terhadap persoalan lingkungan seperti kegiatan gotong-royong dan menjaga keserasian hidup bertetangga, merupakan contoh nilai sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan :

- a. Observasi, adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan terhadap fenomena sosial atau gejala-gejala peristiwa alam dalam kegiatan penelitian lapangan.
- b. Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilkakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawawancara (interviewer) yang member jawaban.

HASIL

Panti Asuhan Hanifah III: Menjadi Rumah dan Jembatan Sosial bagi Anak-anak

Panti Asuhan Hanifah III bukan sekadar tempat tinggal bagi anak-anak yang membutuhkan perlindungan, tetapi juga menjadi wadah bagi pembentukan nilai-nilai sosial yang penting bagi perkembangan mereka. Berlokasi di tengah-tengah komunitas, panti asuhan ini telah menjadi sebuah lembaga yang tidak hanya memberikan tempat tinggal, tetapi juga menjadi pondasi bagi aspek sosial anak-anak yang tinggal di sana.

Lingkungan Ramah Anak

Panti Asuhan Hanifah III menciptakan lingkungan yang ramah anak, memungkinkan anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dalam suasana yang penuh kasih sayang dan dukungan. Keterlibatan aktif staf dan pengurus panti juga menjadi faktor penting dalam membentuk hubungan sosial yang

positif di antara anak-anak dan orang dewasa.

Pembentukan Nilai Sosial

Di samping menyediakan fasilitas fisik, panti asuhan ini memfokuskan pada pembentukan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab. Anak-anak diajak untuk belajar tentang pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta menghargai keragaman budaya dan latar belakang.

Program Sosial dan Komunitas

Panti Asuhan Hanifah III juga melaksanakan berbagai program sosial yang melibatkan anak-anak dengan masyarakat sekitar. Dari kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti jompo, gotong royong di lingkungan sekitar, hingga berpartisipasi dalam kegiatan amal, anak-anak dilatih untuk menjadi bagian aktif dari masyarakat yang lebih luas.

Dukungan Terhadap Pendidikan dan Keterampilan Sosial

Panti Asuhan Hanifah III tidak hanya memberikan tempat tinggal, tetapi juga mendukung pendidikan formal dan pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, anak-anak dibantu dalam mengejar mimpi mereka dan diberikan kesempatan untuk mengasah bakat serta minat mereka.

Panti Asuhan Hanifah III bukan sekadar institusi perlindungan sosial, tetapi juga menjadi bagian integral dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang peduli, berempati, dan memiliki peran aktif dalam masyarakat. Dengan pendekatan holistik terhadap kebutuhan anak-anak, panti asuhan ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik, tetapi juga memastikan bahwa mereka tumbuh sebagai individu yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

PEMBAHASAN

Dapat diketahui bahwa anak panti asuhan mengalami peningkatan pemahaman mengenai pemahaman tentang sosial, pemahaman sosial merupakan sebuah keterampilan yang perlu dimiliki individu sejak dini. Melalui perencanaan karir siswa menjadi lebih terarah di dalam menyusun langkah menuju kehidupan yang sesuai dengan norma masyarakat yang di inginkan. anak panti asuhan hanifah III , sehingga ketidak melangkah ke kehidupan yang tidak sesuai dengan norma masyarakat , hubungan keluarga ataupun pertemanan dan lingkungan Sekolah.

Dalam bimbingan yang telah di lakukan terhadap anak asuh di panti asuhan hanifah III berjalan dengan baik sehingga memudahkan memberi pemahaman tentang aspek sosial dalam kehidupan mencakup s

Hubungan sosial terhadap masyarakat, keluarga, pertemanan dan sekolah, karena permasalahan yang sering dialami anak panti asuhan adalah masalah hubungan sosial, khususnya sosialisasi dengan masyarakat sehingga menjadi rumor negatif di lingkungan masyarakat seperti, anak panti kurang ramah dengan masyarakat lingkungan sekitar panti, oleh karena itu saya mengambil judul artikel tentang pentingnya pemahaman sosial terhadap anak panti asuhan hanifah III.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Peraktek Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Luar Sekolah (PPLBKLS) menambah pengetahuan lebih mendalam untuk anak panti asuhan hanifah III dalam pengetahuan sosial. meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan baik yakni anak panti memiliki pengetahuan dan memahami bagaimana mengelola hubungan sosial dari dini sehingga mampu meraih hubungan sosial yang sesuai dengan norma masyarakat, keluarga, sekolah dan pertemanan. Dan manfaat bagi panti asuhan hanifah III adalah membantu pengasuh, atau pengurus panti dalam memberi layanan secara optimal bagi pengembangan aspek sosial terutama anak-anak panti asuhan hanifah III.

SARAN

1. Bagi guru bimbingan dan konseling agar terus melakukan upaya membantu peserta didik dengan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.
2. Bagi anak-anak panti asuhan, agar dapat menjalani kehidupan sosial dengan baik dengan melihat kesesuaian lingkungan yang di tepati ataupun dimanapun ia berada

3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meningkatkan dan menggali lebih mendalam tentang kehidupan sosial yang baik bagi anak-anak panti asuhan.

REFERENSI

- Mazaya; Supradewi. 2011. Hubungan Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan. Vol.6 (2) hal 104.
- Mustika Sari, dkk. 2009. Peranan Panti Asuhan dalam Menunjang Pendidikan Anak. SumateraBarat.
- Nuriqrima; Sulistyarini; Izhar. 2012. Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Nurul Hamid. UNTAN
- Slavin, E Robert. 2008. Psikologi Pendidikan
- Sugiyanto. Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa. UNY. Yogyakarta
- Teja, Mohammad. 2014. Perlindungan Terhadap Anak Terlantar di Panti Asuhan. Vol. VI No. 05/I/P3DI/Maret/2014. Hal 09.
- Sumber : <https://www.theasianschool.net/blog/importance-of-social-science/>
- Tim CBDC (2019), Character Building Kewarganegaraan (Char6014), Character Building Center (CBDC) Universitas Bina Nusantara
- <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.09.004> Santrock, J. W. (2003). Adolescence: Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga
- Soesatyo, Y., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N. (2017).
- Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 1(2), 162–178.
- Super, D. E. (1975). Career Education and Career Guidance For The Life Span and For Life Roles. JCE, II(2), 27–42.
- Super, D. E., & Jordaan, J. P. (2007). Career development theory. British Journal of Guidance and Counselling, 9885(1973), 3–16. <https://doi.org/10.1080/03069887308259333>
- Sutrino, B. (2004). Perencanaan Karir Siswa SMK. Jurnal Varia Pendidikan, 25(1999), 1–14.
- Valls, V., González-Romá, V., Hernández, A., & Rocabert, E. (2020). Proactive personality and early employment outcomes: The mediating role of career planning and the moderator role of core self-evaluations. Journal of Vocational Behavior, 119(February), 103424. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103424>